

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus mempunyai sampul (*enveloped*), dengan partikel bulat dan seringkali berbentuk *pleomorfik*. Dinding coronavirus dilapisi oleh protein S sebagai protein antigenik utama yang dapat berikatan dengan reseptor yang ada di tubuh hostnya. Terdapat enam jenis coronavirus yang ditemukan di saluran napas pada manusia yaitu 229E, NL63 dari genus *Polyonum*, OC43 dan HPU dari genus beta, *Middle East Respiratory Syndrome-associated Coronavirus* (MERS-CoV), and *Severe Acute Respiratory Syndrome-associated Coronavirus* (SARS-CoV). Coronavirus jenis baru atau SARS-CoV2 penyebab Covid-19 dapat diklasifikasikan dalam kelompok *betacoronavirus* yang menyerupai SARS-CoV dan MERS-CoV tetapi tidak sama persis. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome-associated Coronavirus* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome-associated Coronavirus*.<sup>1</sup>

Pada pasien konfirmasi positif Covid-19 dengan gejala klinis berat memberikan hasil profil imunologi yang berbeda dengan klinis ringan. Pada kasus klinis berat ditemukan hitung limfosit yang rendah, serta hasil monosit, basofil, dan eosinofil lebih rendah pada pasien Covid-19 dengan klinis berat. Terdapat pula peningkatan mediator proinflamasi (TNF- $\alpha$ , IL 1, IL6 dan IL 8) namun pada sel T helper, T supresor dan T regulator mengalami penurunan pada kasus Covid-19 klinis berat. Pasien Covid-19 yang mengalami *Acute Distress Respiratory Syndrome* (ARDS) juga ditemukan sel T CD4 dan CD 8 mengalami penurunan, limfosit CD 4 dan CD8 mengalami hiperaktivasi. ARDS merupakan salah satu penyebab kematian pada kasus Covid-19 yang diakibatkan oleh peningkatan mediator proinflamasi (badai sitokin) yang tidak terkontrol. Hal itu

---

<sup>1</sup> Yelvi Levani, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila, ...  
hlm. 45

akan mengakibatkan kerusakan paru terbentuknya jaringan fibrosis sehingga dapat terjadinya kegagalan fungsi.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa wabah covid 19 merupakan salah satu wabah yang berbahaya, dan mampu berakibat kematian pada orang yang terinjeksi virus ini. Apalagi penyebaran virus covid yang sangat mudah dan cepat sekali penyebarannya sehingga wabah ini bisa dikatakan sebagai bencana di era saat ini. Dikarenakan kecemasan yang mulai muncul dari masyarakat. Dimana realitanya seperti yang terjadi di sekitar kita, banyak sekali masyarakat yang khawatir dalam beraktivitas seperti biasanya diluar rumah.<sup>3</sup> Melihat Kecemasan yang muncul di masyarakat, perlunya suatu wadah atau lembaga guna menciptakan kesejukan yang menenangkan sangat diperlukan, disinilah Islam hadir dengan konsep majelis Ta'lim yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Islam adalah agama berisikan petunjuk supaya makhluk secara sendiri maupun bersama menjadi manusia yang baik, berakhlak, dan berkualitas. supaya mencapai apa yang diinginkan tersebut diperlukan yang dinamakan dakwah. Dakwah adalah ajakan oleh seorang da'i atau pemimpin majlis kepada pendengar/audiens baik melalui lisan maupun tulisan, baik secara online maupun offline untuk mensyi'arkan agama Islam. Dengan tujuan dapat memberikan contoh yang baik agar dapat dilakukan di kehidupan dunia maupun akhirat.<sup>4</sup>

Majelis ta'lim ialah tempat untuk seluruh umat Islam mendapatkan sebuah pengetahuan agama. Sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW pada zaman dahulu yang melakukan kegiatan pengajian dirumah Arqam bin Abi Arqam, yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi ketika berada di kota Makkah. Terdapat sebuah lembaga majlis untuk

---

<sup>2</sup> Yelvi Levani, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila, "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi" *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 17, No. 1, Januari 2021, hlm. 45

<sup>3</sup> Observasi peneliti di Masyarakat sekitar desa Kalipucang pada 1 Maret 2022

<sup>4</sup> Muhammad Khalid, *Karakteristik Prihidup Enam Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), 42.

suatu kegiatan dan kreativitas manusia ini telah memberikan upaya yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mencerahkan bangsa, khususnya dalam bidang syi'ar agama dan sosial. Oleh sebab itu sebuah majlis taklim selain berperan menjadi media dakwah juga bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat disekitar. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122<sup>5</sup>:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap - tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Demikian kegiatan majelis tak'lim Manbau'Robbaniyah Desa Kalipucang Kabupaten Jepara ditengah-tengah masyarakat dalam situasi pandemi virus Covid-19 memiliki tujuan supaya iman dapat bertamba kuat juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan untuk lebih meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa kehidupan manusia sudah di atur oleh Allah Saw dalam proses kematian karena al-qur'an memiliki pergantian ruang dan waktu, wajar jika al-qur'an memuat pesan-pesan *Ilahi* dalam bentuk umum. Maka dari itu, penjelasan secara rinci perlu untuk memudahkan pemahaman yang mendengar.

Tafsir itu ialah hasil dari pemikiran manusia yang dasarnya mempunyai keterbatasan agar memahami makna yang ada di dalam al-Quran. Pada akhirnya maka hanya akan memiliki kebenaran yang relatif.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> At Taubah ayat 122, Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, 2014), 560

<sup>6</sup> Muhammad Ridwan Nasir, *Prespektif Baru Metode Tafsir Muqarrin Dalam Memahami AlQur'an* (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 13–19.

Kematian merupakan suatu peristiwa yang sudah umum terjadi. Namun dalam ilmu biologi, kematian melancarkan serangan yang dapat menimbulkan sel-sel tubuh mati dan kehilangan fungsinya.<sup>7</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 185<sup>8</sup>:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُؤَفَّفُونَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ  
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya: “Tiap- tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu, barang siapa dijaukan dari neraka dan dimasukan ke dalam surge maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.

Ungkapan Al-Qur'an ini menyatukan makna kata *nafsun* dengan makna kata *dzat-iqat al-mawt*, menjelaskan hubungan yang dirasakan oleh *nafsun* tersebut dengan kematian. Cara pengungkapan yang memilih penggunaan kata subyek *dzat-iq* yang berasal dari kata *dzaqa*’, dan tidak menggunakan kata subyek *mutadzawwiq* yang berasal dari kata *tadzawwafa* menggambarkan bahwa kematian pada mulanya, menimpa bagian dalam sel-sel tubuh, bukan bagian luarnya. Hal ini sesuai dengan apa yang manusia dapatkan dari hasil analisa sel yang membuktikan terdapatnya semacam kesiapan sel untuk mati atau apa yang dapat kita sebut sebagai batasan waktu kematian (*al-miqat al-zaman li al-mawt*).<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian Mengubah Kematian Menjadi Optimisme* (Jakarta: Mizan Publika, 2015), 13–14.

<sup>8</sup> Ali Imron ayat 185, Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjema dan Penafsir al-qur'an, 2014), 367

<sup>9</sup> Raghib Al Ashafani, *Mufrodlat Al-Fadz Al Qur'an* (Cairo: Al Halabi, 1961), 700.

Sesuai latar belakang di atas maka berdasarkan *Pra-Survey* menurut peneliti, terdapat hal-hal yang menarik agar diteliti lebih lanjut dalam majelis Taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Kabutapen Jepara untuk pengajian yang sifatnya non formal, pelaksanaannya masih sederhana seperti daerah lain, lebih jelasnya kegiatan itu dilaksanakan seminggu sekali di hari jum'at dan ada pula yang dilaksanakan setengah bulan sekali di hari selasa.

Majelis taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Kabupetang Jepara terbukti mengindikasikan tentang adanya sebuah kegiatan dan dorongan dalam diri masyarakat sehingga banyak orang mengikuti kegiatan pengajian dan aktif menjadi jama'ah dalam rangka belajar ilmu agama, atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Persepsi Jamaah Majelis Taklim Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara terhadap Materi Pengajian Al-Qur'an Surat Ali Imron ayat 185 dalam Menghadapi Fenomena Kematian Bencana Covid-19”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada pelaksanaan suatu penelitian diperlukan penentuan akan fokus suatu yang diteliti sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah fenomena kajian terkait Ayat QS, Al-Imran 185, yang menjelaskan terkait kematian, oleh Majelis Ta'lim Man'baul Robbaniyah, Kali Pucang Wetan, Welahan, Jepara dalam menghadapi Wabah Covid yang mengancam masyarakat di Kalipucang Wetan, Welahan Jepara

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang perlu dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Materi Pengajian Majelis Taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19?
2. Bagaimana Persepsi Jama'ah Majelis Taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara

Terhadap Materi Pengajian dalam Menghadapi Kematian Bencana Covid-19?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Materi Pengajian Majelis Talim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara terhadap kematian yang disebabkan virus Covid-19.
2. Untuk mengetahui Persepsi Jama'ah Majelis Taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara terhadap materi pengajian dalam menghadapi kematian akibat virus covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis bagi penyelenggara kegiatan di Majelis Taklim Manba'ur Robbaniyah Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara. Untuk penelitian pendekatan kualitatif, manfaat dari penelitian lebih bersifat teoritis, Secara umum ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan namun tidak menolak kemungkinan mempunyai manfaat secara praktis, yaitu sebagai solusi pemecahan masalah. Fokus dalam penelitian kali ini diharapkan mempunyai manfaat, rincian dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi Ilmiah mengenai Materi pengajian Majelis Taklim Desa Kalipucang Wetan Kabupaten Jepara dalam Menghadapi Fenomena Kematian Bencana Covid-19 dalam Tafsir Ayat Tentang Kematian

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### a. Jama'ah/ peserta didik

Materi pengajian Majelis Taklim ini diharapkan bisa memudahkan para jamaah dalam kegiatan belajar mengajar supaya memperoleh wawasan khasanah keIslaman dalam memahami tafsir Qur'an ayat tentang Kematian.

- b. Masyarakat  
Untuk tambahan masukan dalam proses belajar mengajar bagi Masyarakat pada Umumnya, dengan adanya Materi pengajian Majelis Taklim ini maka dapat membantu masyarakat dalam menyampaikan materi suatu fenomenas kematian bencana Covid-19.
- c. Peneliti  
Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan khasanah Islam, dan pengalaman yang banyak terkait materi pengajian Majelis Taklim Manba'ur Robbaniyyah dan dapat menerapkannya dalam masa mendatang sebagai upaya untuk mengajak masyarakat untuk mengetahui fenomena kematian bencana Covid-19.
- d. Umum  
Untuk dijadikan bahan bagi para peneliti untuk dipertimbangkan lebih lanjut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi  
Bagian awal skripsi ini meliputi halaman sampul (*cover*), pengesaan majlis penguji ujian munaqosya, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembaan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar.
2. Bagian Isi Skripsi
  - a. BAB I :Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
  - b. BAB II :Kajian teori yang berisi pengertian covid-19, pengaruh covid-19 dengan kematian, materi pengajian majelis taklim, unsur-unsur materi pengajian majelis taklim, jenis-jenis materi pengajian majelis taklim, budaya pengajian majelis taklim dalam Islam,

fenomena kematian Tafsir Qur'an Surat Ali Imron ayat 185, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

c. BAB III : Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek penelitian, Sumber pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi data hasil penelitian berupa data umum hasil penelitian dan data khusus. Deskripsi data berisi data penelitian, analisis data dan penelitian akhir.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran-saran

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.